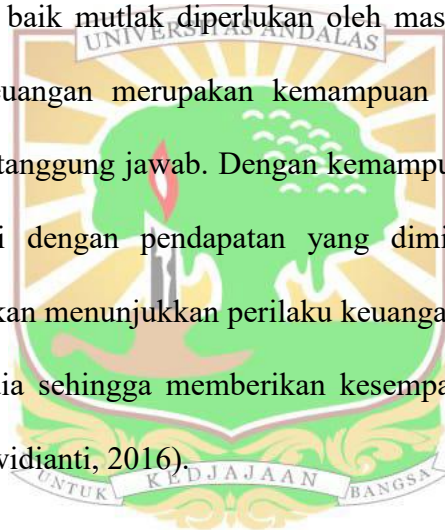


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Uang merupakan benda yang sangat berguna dalam kehidupan modern seperti saat ini (Handi & Mahastanti, 2012). Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menggunakan uang untuk memenuhi segala kebutuhannya. Semakin tingginya biaya primer pada saat ini berdampak pada pengeluaran masyarakat dan tentunya mahasiswa yang hanya memiliki pendapatan dari uang saku saja. Maka dari itu perilaku keuangan yang baik mutlak diperlukan oleh masyarakat dan juga tentunya mahasiswa. Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan kemampuan yang dimiliki, individu akan berperilaku sesuai dengan pendapatan yang dimilikinya. Individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia sehingga memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Purwidiyanti, 2016).



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan per kapita masyarakat Indonesia naik dari Rp 41,9 juta per tahun per kapita pada tahun 2014 menjadi Rp 45,18 juta per tahun per kapita pada tahun 2015. Meskipun pendapatan per kapita naik, namun kesejahteraan masyarakat miskin belum menunjukkan kondisi yang membaik. Direktur Eksekutif Institute for Development of Economic and Finance (Indef) Enny Sri Hartati menilai, kesejahteraan masih belum dirasakan oleh masyarakat miskin.

Dengan meningkatnya pendapatan perkapita ditunjang pula pada saat ini semakin meningkatnya sistem belanja online mengakibatkan perilaku masyarakat

semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibatnya perilaku konsumen dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional, termasuk di dalamnya adalah mahasiswa. Sikap konsumtif yang tinggi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah. Biasanya generasi muda seperti mahasiswa tidak ada keinginan untuk melakukan pencatatan terhadap pengeluaran keuangan mereka. Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar pada perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya (Nababan, 2012). Dengan demikian dibutuhkan perilaku keuangan yang baik agar dapat mengelola keuangan dengan baik pula, sehingga seseorang dapat mencapai keamanan *financial*.

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah, 2013).

Sukses dalam mengelola keuangan diperlukan rencana keuangan yang cermat. Sobaya, et.al (2016) menjelaskan rencana keuangan yang baik harus dapat diukur ketepatannya, baik ketepatan waktu, alokasi sumber keuangan, evaluasi pemasukan dan pengeluaran. Faktor yang mendorong seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan antar individu tentu akan berbeda.

Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan individu adalah peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi sebagai tanggapan atas beberapa jenis stimulus (Schmitt, 1999). Pengalaman-pengalaman keuangan individu dapat dicontohkan seperti merencanakan

investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. Pengalaman keuangan individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan bagi individu tersebut, sehingga seseorang yang memiliki pengalaman keuangan yang lebih dibandingkan individu lain, akan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya lebih bijaksana. Pengelolaan keuangan disini yang dimaksud meliputi semua keputusan dalam manajemen keuangan diantaranya adalah perencanaan investasi. Oleh karena itu pengalaman keuangan yang baik tentunya akan membantu dalam membuat perencanaan investasi yang tepat pula.

Memiliki perilaku keuangan merupakan hal penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat dan tentunya ditunjang oleh perilaku keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat. Hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa perilaku yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai (Nababan, 2012).

Pengetahuan keuangan juga mempengaruhi perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan akan sangat penting fungsinya bagi seluruh elemen masyarakat. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan mendorong seseorang untuk berperilaku yang baik dalam pengelolaan keuangannya untuk jangka panjang (Rustiaria, 2017). Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Peningkatan pengetahuan meningkatkan perilaku (Yulianti dan Silvy, 2013).

Pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan karena merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan pengetahuan

keuangan masyarakat relatif kurang tinggi (Orton, 2007). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kadence International Indonesia, hasilnya banyak orang Indonesia yang terbelit hutang (Mohamad, 2013). Dari hal tersebut tentu masyarakat harus meningkatkan pengetahuannya agar memiliki perilaku keuangan yang baik sehingga pengelolaan uang menjadi lebih terorganisir.

Faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku keuangan adalah sikap keuangan (*financial attitude*). Pankow (2003), mendefinisikan *financial attitude* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. *Financial attitude* merupakan ukuran keadaan pikiran dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktek dari manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan maupun memelihara nilai dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan (Rajna, Ezat, Junid, dan Moshiri, 2011). Sehingga individu yang memiliki *financial attitude* dapat diketahui bagaimana cara kepribadiannya dalam melakukan mengatur dan mengelola keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan *financial attitude* yang baik pula. Sehingga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.

Menurut Robbins & Judge (2008), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa.

Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari :

a. Kognitif

b. Afektif (perasaan)

c. Perilaku atau tindakan

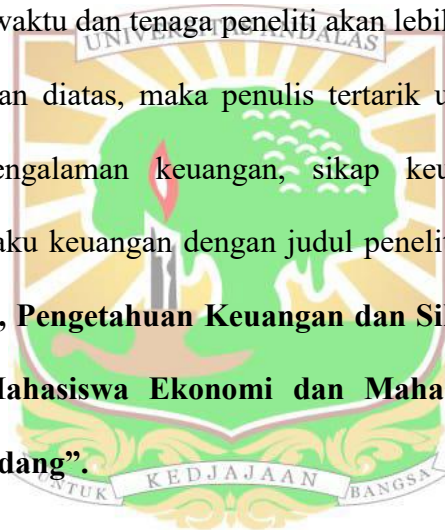
Attitude keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Dalam sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi. Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas. Mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian financial dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Elliehausen et al., 2007).

Mahasiswa dengan beraneka ragam latar belakang akan memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-masing individu. Individu mempunyai dorongan untuk memperoleh pengetahuan. Pengambilan sikap tertentu terhadap suatu objek oleh seseorang menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan (Walgito, 2003). Teori yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa perilaku seseorang yang memiliki pengetahuan tentu akan berbeda dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Mahasiswa fakultas Ekonomi yang memang sudah

mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan seharusnya memiliki pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa lain. Mahasiswa ekonomi Universitas Andalas dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti merupakan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Andalas, selain itu peneliti juga ingin mengetahui seberapa baik perilaku keuangan mahasiswa ekonomi Universitas Andalas. Mahasiswa non ekonomi Universitas Andalas sebagai pembanding perilaku keuangan mahasiswa ekonomi, sehingga bisa diketahui perbedaannya. Kemudian Universitas Andalas dipilih sebagai lokasi penelitian agar penelitian mudah dilakukan karena dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga dana, waktu dan tenaga peneliti akan lebih bisa diminimalkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pengalaman keuangan, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan judul penelitian : **“Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Ekonomi dan Mahasiswa Non Ekonomi Di Universitas Andalas Padang”**.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh *financial experience* mahasiswa ekonomi dan non ekonomi terhadap *financial behavior*?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh *financial knowledge* mahasiswa ekonomi dan non ekonomi terhadap *financial behavior*?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh *financial attitude* mahasiswa ekonomi dan non ekonomi terhadap *financial behavior*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *pengaruh Financial Experience* Mahasiswa Ekonomi dan *terhadap Financial Behaviour*
2. Untuk mengetahui *pengaruh Financial Attitude* Mahasiswa Ekonomi dan *terhadap Financial Behaviour*
3. Untuk mengetahui *pengaruh Financial Knowledge* Mahasiswa Ekonomi *terhadap Financial Behaviour*
4. Untuk mengetahui *pengaruh Financial Experience* Mahasiswa Non Ekonomi *terhadap Financial Behaviour*
5. Untuk mengetahui *pengaruh Financial Attitude* Mahasiswa Non Ekonomi *terhadap Financial Behaviour*
6. Untuk mengetahui *pengaruh Financial Knowledge* Mahasiswa Non Ekonomi *terhadap Financial Behaviour*



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur dalam membuat penelitian yang sejenis untuk selanjutnya.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Andalas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang perilaku keuangan dan bagaimana cara agar uang yang mereka peroleh dapat digunakan sebaik mungkin sehingga bisa terhindar dari masalah keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup teoritis untuk penelitian ini dibatasi pada teori Analisis Perbedaan Pengaruh *Financial Experience*, *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi dan non ekonomi Universitas Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan

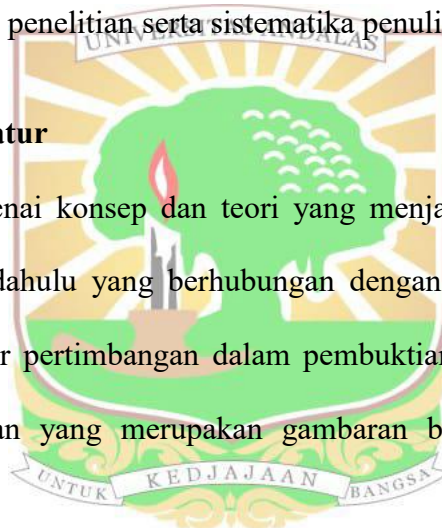
Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Berisi penjelasan mengenai konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan, hipotesis yang akan menjadi dasar pertimbangan dalam pembuktian permasalahan penelitian, serta kerangka penelitian yang merupakan gambaran bagaimana penelitian akan dijalankan.



BAB III Metode Penelitian

Berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan instrument penelitian, definisi operasionalisasi variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Analisis

Berisi penjelasan mengenai gambaran umum penelitian, karakteristik responden, analisis deskriptif penelitian, pengujian instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran.

